

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini, penulis menguraikan kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Dalam hal ini, penulis secara khusus memberi kesimpulan secara umum atas keseluruhan tulisan ini, guna menjawab masalah pokok pada bab I. kemudian penulis akan memberikan saran yang sehubungan dengan tema pada tulisan akhir ini, guna melaksanakan tugas sebagai warga negara Indonesia yang bijak dalam menyikapi persoalan ideologi Islamisme di Indonesia.

#### **5.1 Kesimpulan**

Eksistensi ideologi Islamisme di Indonesia telah menambahkan fenomena-fenomena yang cukup menguras otak dan tenaga dalam menanganinya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari lahirnya ideologi Islamisme hingga merangsek masuk ke dalam realitas bangsa Indonesia. Masuknya ideologi Islamisme ke Indonesia mengakibatkan banyak perdebatan, terutama dalam hal menentukan ideologi negara Indonesia. Sebab, pada dasarnya Indonesia terbentuk atas dasar keberagaman, sedangkan konsep dasar yang terkandung dalam ideologi Islamisme, menentang adanya keberagaman dalam suatu tatanan. Dalam hal ini, sikap tertutup dan juga adanya klaim kebenaran absolut yang digaungkan dalam ideologi Islamisme di Indonesia.

Kebeneran absolut yang diyakini dalam Ideologi Islamisme di Indonesia, turut melahirkan aksi dari ormas-ormas Islam, terutama Front Pembela Islam (FPI). Dengan adanya kekerasan dalam aksi-aksinya, FPI menganggap bahwa tindakannya berdasarkan pada hukum atau ajaran Islam, sehingga hal itu harus dipandang sebagai kebenaran dalam membela atau menegakkan hukum Islam terhadap umat Muslim maupun non-Muslim. Keyakinan ideologi Islamisme akan kebenaran absolut, didasarkan pada anggapan bahwa ajaran atau hukum Islam berasal dari Tuhan sendiri, sehingga siapa saja yang melanggar atau menentangnya, harus dihukum, sekalipun dengan kekerasan yang berhujung pada pembunuhan. Dengan adanya keyakinan akan kebenaran absolut, pada akhirnya para penganut ideologi Islamisme di Indonesia menjadi tertutup dan menganggap perbedaan atau

keberagaman dalam bangsa Indonesia sebagai tantangan dan harus dieliminasi. Hal ini merupakan upaya untuk membersihkan pengaruh luar terhadap Islam itu sendiri, yang diyakini sebagai pemegang sah kebenaran yang mutlak, tidak terbantahkan.

Selain itu, penulis juga menguraikan pandangan Karl Popper tentang konsep masyarakat terbuka, yang kemudian digunakan sebagai kritik terhadap ideologi Islamisme di Indonesia. Dasar konsep masyarakat terbuka Karl Popper ialah rasionalisme kritis. Dengan adanya sikap terbuka terhadap kritik, Karl Popper berupaya mengkaji dan mengkritik konsep historisisme ketiga filsuf besar, Plato, Hegel dan Marx. Bagi Karl Popper, pandangan Plato terjerumus ke dalam historisisme karena Plato menekankan adanya pembagian kelas dalam suatu tatanan, dan berupaya mengembalikan sistem pemerintahan ke dalam suatu tatanan yang tribalis. Dalam hal ini, perubahan dipandang sebagai penyebab kekacauan, sehingga Plato lebih mengagungkan sistem pemerintahan yang tidak berubah, dan tetap mempertahankan tatanan yang tribalis. Sedangkan Hegel sendiri terjerumus ke dalam Historisisme karena memperjuangkan roh absolutnya dan menggaungkan keagungan ras tertinggi sebagai pemegang kekuasaan di atas ras-ras yang lainnya. Dalam hal ini, Hegel menekankan suatu tatanan yang totaliter, yang juga melegalkan segala macam kekerasan demi mendominasi ras atau kelompok lain. Selain itu, Karl Popper juga mengkritik konsep historisisme yang terkandung dalam pandangan Marx yang menekankan bahwa pada dasarnya perjuangan kelas merupakan faktor penting dalam sejarah manusia, yakni kaum borjuis dan kaum proletariat.

Karl Popper menekankan bahwa konsep historisisme ketiga filsuf besar tersebut merupakan hasil konstruksi identitas tertutup. Sehingga melalui kritiknya, Karl Popper mencanangkan konsep masyarakat terbuka sebagai solusi dalam berhadapan dengan masyarakat terbuka. Dalam hal ini, mengkonstruksi konsep masyarakat terbuka Karl Popper, berarti juga berupaya memerangi tatanan tribalisme dan totalitarianisme. Dalam hal ini, konsep masyarakat terbuka itu sendiri berlandaskan pada rasionalisme kritis dan pengakuan akan adanya kebenaran relatif.

Dengan diuraikannya dua tema besar, yakni ideologi Islamisme di Indonesia dan konsep masyarakat terbuka Karl Popper, penulis kemudian menguraikan

relevansi konsep masyarakat terbuka Karl Popper sebagai kritik terhadap ideologi Islamisme di Indonesia. Dalam hal ini, penulis menguraikannya dalam tiga bagian yaitu, *pertama*, kritik terhadap indentitas tertutup dalam ideologi Islamisme di Indonesia dalam terang konsep masyarakat terbuka Karl Popper; *kedua*, realisasi kebenaran relatif dalam konsep masyarakat terbuka sebagai kritik terhadap kebenaran absolut dalam ideologi Islamisme di Indonesia; *ketiga*, kritik terhadap unsur utopianisme dalam ideologi Islamisme di Indonesia.

## **5.2 Saran**

Setelah mengkaji tema tentang konsep masyarakat terbuka Karl Popper sebagai kritik terhadap ideologi Islamisme di Indonesia, adapun saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang punya kewajiban untuk menyuarakan pentingnya keberagaman dan sikap terbuka, sebagai bentuk perlawanan terhadap ideologi Islamisme di Indonesia. Adapun saran ini ditujukan kepada pemerintah Indonesia, para Ulama, Haji dan Ustad, akademisi, dan masyarakat secara umum.

### **5.2.1 Bagi Pemerintah**

Pemerintah mesti tegas dan jeli dalam menangani persoalan penyebaran ideologi Islamisme di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah perlu membatasi ruang gerak para penyebar ideologi Islamisme, dan berupaya memfasilitasi para akademisi untuk mensosialisasikan gagasan tentang konsep masyarakat terbuka yang pada dasarnya mengakui dan menerima keberagaman di Indonesia. Selain itu, pemerintah pun mesti memberikan sanksi hukum yang adil bagi para penganut ideologi Islamisme radikal di Indonesia agar menimbulkan efek jera.

### **5.2.2 Bagi Para Ulama, Haji dan Ustad**

Para Ulama, Haji dan Ustad perlu memperketat pengajarannya tentang ajaran Islam yang benar, agar umatnya dapat merealisasikan kehidupan beragama yang baik dan terhindar dari pengaruh para penyebar ideologi Islamisme. Selain itu, para ulama, haji dan ustad juga perlu mengadakan diskusi-diskusi yang juga melibatkan para penganut ideologi Islamisme di Indonesia, agar terciptanya komunikasi dan juga dapat secara kritis menanggapi ideologi Islamisme yang diyakini.

### **5.2.3 Bagi Akademisi**

Para akademisi perlu mendalami konsep masyarakat terbuka Karl Popper dan mengulasnya dalam hubungan dengan ideologi Islamisme di Indonesia, baik melalui surat kabar, buku, media online, jurnal, dan lain-lain. Hal ini dengan maksud agar dibaca oleh masyarakat pada umumnya dan juga menjadi referensi dalam membendung dan melawan penyebaran ideologi Islamisme di Indonesia. Selain itu, para akademisi pun perlu membawakan tema penting tentang masyarakat terbuka sebagai kritik terhadap ideologi Islamisme di Indonesia, dalam kesempatan seminar yang diadakan di dalam kampus-kampus, maupun di luar kampus.

### **5.2.4 Bagi Para Mahasiswa**

Secara umum, mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa. Dalam hal ini, mahasiswa memiliki peran penting dalam memerangi Islamisme di Indonesia. Oleh sebab itu, bagi para mahasiswa, sekiranya bersikap kritis terhadap berbagai ideologi yang ditawarkan, dalam hal ini ideologi Islamisme. Mahasiswa juga perlu berperan sebagai pelajar yang giat dan kritis, di mana perlu menggali lebih jauh tentang konsep masyarakat terbuka dan menyuarakan keberagaman baik di dalam kampus itu sendiri, maupun di tengah-tengah masyarakat demi membendung ideologi Islamisme di Indonesia.

### **5.2.5 Bagi Masyarakat**

Masyarakat sekiranya berupaya untuk bersikap kritis terhadap pengaruh dan penyebaran ideologi Islamisme di Indonesia. Dalam hal ini, masyarakat mesti menciptakan lingkungan ramah terhadap pluralitas, yang mana selalu menjalin komunikasi yang harmonis dengan pihak lain, demi kebaikan bersama dan demi terciptanya masyarakat terbuka.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bertens, K. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1975.
- . *Sejarah Filsafat Kontemporer Jerman dan Inggris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Corvi, Roberta. *An introduction to the Thought of Karl Popper*. London: Routledge, 1997.
- Daven, Mathias. “Politik Atas Nama Allah”, dalam Mathias Daven dan Georg Kirchberger, ed. *Hidup sebuah Pertanyaan: Kenangan 50 Tahun STFK Ledalero*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Dua, Mikhael. *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Telaah Analitis, Dinamis, dan Dialektis*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Fadl, Khaled Abou El. *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*. Terj. Helmi Mustofa. Jakarta: Serambi, 2005.
- Iqbal, Muhammad dan H. Amin Husein Nasution. *Pemikiran Politik Islam dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Prana Media Group, 2015.
- Mahmuddin. *Akar-akar dan Doktrin Ideologi Islamisme di Dunia Islam*. Makassar: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uinalauddin Makassar, 2019.
- Popper, Karl R. “Autobiography of Karl Popper”, dalam Paul Arthur Schilp, ed. *The Philosophy of Karl Popper*. La Salle: Open Court Publishing, 1987.
- . *The Open Society and Its Enemies*. London: Routledge & Kegan Paul, 1945.
- . *Conjectures and Refutation: The Growth of Scientific Knowledge*. London: Routledge and Kegan Poul, 1963.
- . *The Logic of Scientific Discovery*. New York: Harper Torchbook, 1968.
- . *Gagalnya Historisisme*. Terj. Nena Suprpto. Jakarta: Lp3es, 1985.
- . *Unended Quest An Intellectual Autobiography*. London: Routledge, 1992.
- . *Masyarakat Terbuka dan Musuh-musuhnya*. Terj. Uzair Fauzan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

- . *Logika Penemuan Ilmiah*. Terj. Saut Pasaribu dan Aji Sastrowardoyo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- . *Hidup adalah Solusi*. Terj. Wawan Kurniawan. Yogyakarta: Ircisod, 2022.
- Priyono, A. E. *Masa Depan Islam Politik dan Islamisme di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Kebudayaan Embun Kalimasada, 2019.
- Roy, Oliver, *Globalized Islam : The Search for a new Ummah*. New York: Columbia University Press, 2002.
- Shearmur, Jeremy. *The Political Thought of Karl Popper*. London: Routledge, 1996.
- Taryadi, Alfons. *Epistemologi Pemecahan Masalah Menurut Karl Raimund Popper*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Tibi, Bassam *Islamism and Islam*. New Haven and London: Yale University Press, 2012
- Wahid, Abdurahman. ed. *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta: The Wahid Institute, 2009.
- Zada, Khamami. *Islam Radikal Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Teraju, 2002.

## **Jurnal**

- Damayanti, Ninin Prima dkk. “Radikalisme Agama sebagai Salah Satu Bentuk Perilaku Penyimpangan: Studi Kasus Front Pembela Islam”. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 3:1, Juni 2003.
- Daven, Mathias. “Fundamentalisme Agama Sebagai Tantangan Bagi Negara”. *Jurnal Ledalero*, 15:2, 2016.
- . “ Memahami Pemikiran Ideologis dalam Islamisme Radikal”. *Jurnal Ledalero*, 17:7, Juni 2018.
- Hasulie, Hubert Thomas. Karl Popper: Kesiediaan untuk Dikritik. dalam *Seri Buku Vox, Antara Ilmu Pengetahuan dan Nilai-Nilai Manusia: Mempertimbangkan Cendekiawan*, 32/3.4 (Maret, April, 1987.
- Mahmudah, Siti. “Islamisme: Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia”. *Jurnal Aqlam*, 3:1, Juni 2018.
- Qurtuby, Sumanto Al. “The Rise of Islamism and the Future of Indonesian Islam”. *Journal of International Studies*, 16, Desember, 2020.
- Rahman, M. Syaiful. “Islam dan Pluralisme”. *Fikrah*, 2:1, Juni 2014.

Sanusi, Ahmad. “Konsep Negara menurut Ikhwanul Muslimin”. *Jurnal Hukum, Sosial dan Keagamaan*, 14:2, Desember-Juli 2018.

**Internet**

Wikipedia.org, “*FrontPembelaIslam*”, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Front\\_Pembela\\_Islam](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Front_Pembela_Islam)., diakses pada 16 september 2022.